

IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI LEMBAGA KURSUS AL-QUR'AN AL-FALAH SURABAYA

Mumayyizah

Pascasarjana, Universitas Gresik

Email: mumayyizah@unigres.ac.id

A. Faizin

Pascasarjana, Universitas Gresik

Email: faizin@unigres.ac.id

Ahmad Thohirin

Pascasarjana, Universitas Gresik

Email: thohirin@unigres.ac.id

Abstrak

This study aims to analyze the implementation of clinical supervision in improving the quality of Qur'an learning at the Al-Falah Course Institute Surabaya. This study uses a qualitative approach with a case study design. Data was collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model which included data condensation, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study showed that clinical supervision was carried out through three main stages, namely planning, learning observation, and reflective feedback. The implementation of clinical supervision has been proven to be able to improve the professionalism of teachers, the effectiveness of tahsin and tahfidz learning methods, and the quality of student learning interactions. This research makes a practical contribution to the management of learning quality in non-formal Qur'an educational institutions.

Keywords: clinical supervision, Qur'an learning, course institutions, learning quality

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Kursus Al-Falah Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, observasi pembelajaran, dan umpan balik reflektif. Implementasi supervisi klinis terbukti mampu meningkatkan profesionalitas pengajar, efektivitas metode pembelajaran tahsin dan tahfidz, serta kualitas interaksi belajar santri. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengelolaan mutu pembelajaran pada lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal.

Kata kunci: supervisi klinis, pembelajaran Al-Qur'an, lembaga kursus, mutu pembelajaran

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran merupakan faktor kunci dalam keberhasilan lembaga kursus Al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan nonformal keagamaan. Tantangan utama yang dihadapi lembaga kursus Al-Qur'an tidak hanya terletak pada ketersediaan pengajar, tetapi juga pada konsistensi mutu pembelajaran tahnin dan tahlid yang diberikan kepada santri. Dalam konteks ini, supervisi pembelajaran menjadi instrumen penting untuk menjamin kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Supervisi klinis merupakan pendekatan supervisi yang berorientasi pada pembinaan profesional pengajar melalui observasi langsung terhadap praktik pembelajaran dan pemberian umpan balik reflektif secara kolaboratif. Berbeda dengan supervisi administratif yang bersifat penilaian, supervisi klinis menempatkan pengajar sebagai mitra dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran.

Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah Surabaya telah menerapkan supervisi klinis sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran. Namun, sejauh ini belum banyak penelitian yang mengkaji secara empiris bagaimana implementasi supervisi klinis tersebut dilaksanakan serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi supervisi klinis di Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah Surabaya serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Tinjauan Pustaka

Konsep Supervisi Klinis

Supervisi klinis merupakan model supervisi pembelajaran yang menekankan pada pembinaan profesional guru melalui proses kolaboratif, sistematis, dan reflektif. Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2014), mendefinisikan supervisi klinis sebagai proses bantuan profesional yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui observasi langsung terhadap praktik mengajar dan diskusi reflektif antara supervisor dan guru. Supervisi klinis tidak berorientasi pada penilaian administratif, melainkan pada pengembangan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan.

Goldhammer (1969) menyatakan bahwa supervisi klinis merupakan siklus pembinaan yang terdiri atas perencanaan, observasi kelas, analisis data pembelajaran, serta konferensi balikan (*feedback conference*). Model ini menempatkan guru sebagai subjek aktif dalam proses supervisi, sehingga mendorong tumbuhnya kesadaran reflektif dan tanggung jawab profesional.

Tujuan dan Fungsi Supervisi Klinis

Supervisi klinis bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemahaman yang lebih baik terhadap praktik mengajarnya sendiri (Sergiovanni & Starratt, 2007). Fungsi utama supervisi klinis meliputi: (1) peningkatan kompetensi pedagogik guru, (2) perbaikan strategi dan metode pembelajaran, serta (3) penguatan budaya refleksi dan pembelajaran berkelanjutan di lembaga pendidikan.

Dalam konteks pendidikan nonformal, supervisi klinis memiliki fungsi strategis sebagai instrumen penjaminan mutu internal. Hal ini sejalan dengan pandangan Zepeda (2017) yang

menegaskan bahwa supervisi klinis efektif diterapkan tidak hanya di sekolah formal, tetapi juga pada berbagai setting pendidikan berbasis komunitas.

Tahapan Supervisi Klinis

Secara sistematis, supervisi klinis dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Pertama, tahap pra-observasi yang berfungsi untuk menyepakati fokus supervisi, instrumen observasi, dan tujuan pembelajaran. Kedua, tahap observasi pembelajaran, yaitu pengamatan langsung terhadap praktik mengajar guru di kelas dengan menggunakan instrumen yang telah disepakati. Ketiga, tahap pasca-observasi atau konferensi balik, yang berisi diskusi reflektif mengenai temuan supervisi serta perumusan rencana tindak lanjut (Acheson & Gall, 2011).

Ketiga tahapan tersebut harus dilaksanakan secara berkesinambungan agar supervisi klinis benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Supervisi Klinis dan Peningkatan Mutu Pembelajaran

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian Sari dan Hidayat (2020) menemukan bahwa supervisi klinis mampu meningkatkan keterampilan mengajar guru melalui umpan balik reflektif yang konstruktif. Nurhayati (2021) juga melaporkan bahwa penerapan supervisi klinis berdampak positif terhadap profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, supervisi klinis memiliki relevansi khusus karena karakteristik pembelajaran yang menuntut ketepatan bacaan, konsistensi metode, serta interaksi individual antara guru dan santri. Supervisi klinis memungkinkan supervisor untuk mengidentifikasi secara langsung kelemahan dan kekuatan praktik pembelajaran tahnin dan tafhidz, sehingga rekomendasi perbaikan dapat diberikan secara kontekstual.

METODE

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses implementasi supervisi klinis dalam konteks nyata lembaga kursus Al-Qur'an, bukan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan kausal secara statistik. Desain studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena supervisi klinis secara komprehensif dan kontekstual (Yin, 2018).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah Surabaya sebagai satuan pendidikan nonformal keagamaan. Subjek penelitian terdiri atas satu koordinator supervisi, tiga pengajar tahnin dan tafhidz, serta lima belas santri. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan supervisi klinis dan proses pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran dan pelaksanaan supervisi klinis, dengan fokus pada interaksi guru-santri, metode pembelajaran, serta tahapan supervisi. Kedua, wawancara mendalam semi-

terstruktur dengan koordinator supervisi dan pengajar untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta dampak supervisi klinis terhadap praktik pembelajaran. Ketiga, dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, catatan supervisi, jadwal supervisi, dan laporan evaluasi pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk matriks, tabel, dan narasi tematik. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses verifikasi berulang hingga diperoleh temuan yang kredibel.

Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Selain itu, dilakukan member check dengan pengajar untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan pengalaman subjek penelitian. Strategi ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian (Creswell & Poth, 2018).

Kerangka Berpikir Penelitian

Penelitian ini berangkat asumsi bahwa kualitas pembelajar sangat dipengaruhi oleh profesionalitas pengajar. Supervisi klinis dipandang strategi pembinaan profesional yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses reflektif dan kolaboratif. Implementasi supervisi klinis dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan supervisi, obsevasi pembelajaran, dan umpan balik reflektif.

Tahapan supervise klinis telah mendorong pengajar untuk merefleksikan praktis pembelajarannya, memperbaiki metode tahsin, dan tahlidz, serta meningkatkan kualitas interaksi dengan santri. Peningkatan profesionalitas pengajar selanjutnya berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran Al Qur'an, yang ditandai dengan kelancaran bacaan, pemahaman tajwid, dan partisipasi aktif santri.

Secara konseptual, kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan hubungan antara implementasi supervisi klinis sebagai variabel proses dengan peningkatan profesionalitas pengajar dan kualitas pembelajaran Al Qur'an sebagai luaran penelitian.

Artikel ini menggunakan metode kajian teoritik berdasar literatur bersumber jurnal-jurnal penelitian, buku dan makalah lainnya. Berdasarkan penelusuran dengan tema gaya kepemimpinan perempuan di dasarkan pada salah satu yang dapat digunakan untuk penelitian berikutnya untuk membuktikan teori teori tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan secara sistematis berdasarkan fokus penelitian, yaitu implementasi supervisi klinis dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-

Qur'an di Lembaga Kursus Al-Falah Surabaya. Penyajian hasil penelitian mencakup tahapan pelaksanaan supervisi klinis, perubahan profesionalitas pengajar, serta implikasinya terhadap kualitas pembelajaran santri.

Tahapan Pelaksanaan Supervisi Klinis

Pelaksanaan supervisi klinis di Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah Surabaya dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan supervisi, observasi pembelajaran, dan umpan balik reflektif. Tahapan ini dilaksanakan secara terstruktur dan berulang sebagai bagian dari program peningkatan mutu pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, koordinator supervisi bersama pengajar menyusun jadwal supervisi, menentukan fokus observasi, serta menyiapkan instrumen observasi pembelajaran. Fokus supervisi diarahkan pada aspek metode tahlisin dan tahlidz, pengelolaan kelas, interaksi guru-santri, serta ketepatan penerapan kaidah tajwid. Tahap perencanaan ini berfungsi untuk membangun kesepahaman antara supervisor dan pengajar sehingga supervisi tidak dipersepsikan sebagai kegiatan evaluatif, melainkan sebagai proses pembinaan profesional.

Tahap observasi pembelajaran dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an di kelas. Supervisor mencatat secara sistematis praktik mengajar pengajar, termasuk penggunaan metode, variasi strategi pembelajaran, respons santri, serta kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana yang telah disusun. Observasi dilakukan tanpa intervensi langsung agar data yang diperoleh mencerminkan kondisi pembelajaran yang alami.

Tahap umpan balik reflektif dilaksanakan melalui konferensi pasca-observasi antara supervisor dan pengajar. Pada tahap ini, hasil observasi didiskusikan secara dialogis dan reflektif. Supervisor menyampaikan temuan berdasarkan data observasi, sementara pengajar diberi ruang untuk merefleksikan praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil diskusi kemudian dirumuskan dalam bentuk rekomendasi perbaikan dan rencana tindak lanjut pembelajaran.

Dampak Supervisi Klinis terhadap Profesionalitas Pengajar

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada profesionalitas pengajar setelah pelaksanaan supervisi klinis. Pengajar menunjukkan peningkatan dalam variasi metode pembelajaran, terutama dalam mengombinasikan metode talaqqi, sima'i, dan latihan mandiri. Selain itu, pengajar menjadi lebih sistematis dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran dan lebih responsif terhadap kebutuhan individual santri.

Dari aspek pengelolaan kelas, supervisi klinis mendorong pengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan partisipatif. Pengajar lebih mampu mengatur waktu pembelajaran, mengelola interaksi santri, serta memberikan penguatan positif secara proporsional. Pengajar juga menunjukkan peningkatan kesadaran reflektif terhadap praktik mengajarnya, yang ditandai dengan kemampuan mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan pembelajaran secara mandiri.

Dampak Supervisi Klinis terhadap Kualitas Pembelajaran Santri

Implementasi supervisi klinis juga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran santri. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa santri mengalami peningkatan kelancaran bacaan Al-Qur'an, pemahaman kaidah tajwid, serta ketepatan makharijul huruf. Santri juga menunjukkan partisipasi belajar yang lebih aktif, baik dalam kegiatan membaca, menyimak, maupun bertanya kepada pengajar.

Peningkatan kualitas pembelajaran santri tersebut tidak terlepas dari perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan pengajar sebagai tindak lanjut hasil supervisi klinis. Dengan metode yang lebih variatif dan pendekatan yang lebih individual, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Supervisi Klinis di Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah Surabaya

Tahap Supervisi	Aktivitas Utama	Pelaksana	Output
Perencanaan	Penyusunan jadwal dan instrumen supervisi	Koordinator	Rencana supervisi
Observasi	Pengamatan proses pembelajaran	Supervisor	Catatan observasi
Umpam Balik	Refleksi dan perumusan rekomendasi	Supervisor & Guru	Rencana perbaikan

Dampak Supervisi Klinis terhadap Pengajar

Aspek	Sebelum Supervisi	Sesudah Supervisi
Metode mengajar	Kurang variatif	Lebih variatif
Penguasaan kelas	Kurang optimal	Lebih terkontrol
Refleksi mengajar	Minim	Terstruktur

Dampak terhadap Santri

Indikator	Perubahan
Kelancaran bacaan	Meningkat
Pemahaman tajwid	Lebih baik
Partisipasi belajar	Lebih aktif

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi klinis di Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah Surabaya dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, observasi pembelajaran, dan umpan balik reflektif. Temuan ini menegaskan bahwa supervisi klinis tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme evaluasi, tetapi sebagai proses pembinaan profesional yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Supervisi Klinis sebagai Strategi Pengembangan Profesional Pengajar

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa supervisi klinis mendorong pengajar untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang selama ini dijalankan. Proses refleksi ini muncul terutama pada tahap konferensi balikan, ketika supervisor dan pengajar mendiskusikan secara terbuka kekuatan dan kelemahan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan

Sergiovanni dan Starratt (2007) yang menegaskan bahwa esensi supervisi klinis terletak pada penguatan kesadaran reflektif guru sebagai praktisi profesional.

Supervisi klinis di Al-Falah Surabaya juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi pengajar dewasa (*adult learning*), di mana pengalaman mengajar menjadi sumber utama pembelajaran profesional. Temuan ini menguatkan teori andragogi Knowles (1984) yang menyatakan bahwa pembelajaran orang dewasa efektif ketika berangkat dari pengalaman nyata dan kebutuhan praktis.

Implikasi Supervisi Klinis terhadap Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an

Dari sisi pembelajaran Al-Qur'an, supervisi klinis berkontribusi pada perbaikan metode tahsin dan tahlidz yang digunakan pengajar. Observasi langsung memungkinkan supervisor mengidentifikasi secara spesifik kesalahan bacaan, ketidaktepatan penerapan kaidah tajwid, serta kurang optimalnya strategi pembelajaran individual. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Acheson dan Gall (2011) yang menegaskan bahwa observasi kelas merupakan inti dari supervisi klinis karena menyediakan data empiris tentang praktik pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran yang ditandai dengan kelancaran bacaan, pemahaman tajwid, dan partisipasi aktif santri menunjukkan bahwa supervisi klinis memiliki dampak tidak langsung terhadap hasil belajar. Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2014) menyatakan bahwa peningkatan mutu pembelajaran merupakan konsekuensi logis dari meningkatnya kompetensi pedagogik guru melalui supervisi yang bersifat pembinaan.

Supervisi Klinis dalam Konteks Pendidikan Nonformal Keagamaan

Temuan penelitian ini memperluas cakupan penerapan supervisi klinis ke ranah pendidikan nonformal keagamaan. Selama ini, supervisi klinis lebih banyak dikaji dalam konteks sekolah formal dan madrasah. Hasil penelitian ini mendukung pandangan Zepeda (2017) bahwa supervisi klinis bersifat fleksibel dan dapat diadaptasi pada berbagai konteks pendidikan, termasuk lembaga berbasis komunitas dan keagamaan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan kendala dalam pelaksanaan supervisi klinis, terutama terkait keterbatasan waktu dan beban mengajar pengajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2021) dan Sari dan Hidayat (2020) yang menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi klinis sangat bergantung pada komitmen kelembagaan dan kesiapan sumber daya manusia.

Simpulan

Supervisi klinis di Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah Surabaya dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, observasi pembelajaran, dan umpan balik reflektif. Implementasi supervisi klinis berkontribusi positif terhadap peningkatan profesionalitas pengajar, efektivitas metode pembelajaran tahsin dan tahlidz, serta kualitas interaksi belajar santri.

Implikasi Praktis dan Keterbatasan Penelitian

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengelolaan lembaga kursus Al-Qur'an, khususnya dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Supervisi klinis dapat dijadikan

sebagai model pembinaan profesional pengajar yang berkelanjutan dan kolaboratif. Lembaga kursus Al-Qur'an disarankan untuk mengintegrasikan supervisi klinis ke dalam program peningkatan mutu internal serta menyiapkan supervisor yang memiliki kompetensi pedagogik dan kemampuan reflektif.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup subjek dan lokasi penelitian yang terbatas pada satu lembaga kursus Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini belum mengukur dampak supervisi klinis secara kuantitatif terhadap capaian hasil belajar santri. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga serta menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Rekomendasi

1. Supervisi klinis perlu dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan di lembaga kursus Al-Qur'an.
2. Lembaga perlu menyusun pedoman supervisi klinis yang kontekstual dengan karakteristik pembelajaran Al-Qur'an.
3. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji efektivitas supervisi klinis terhadap hasil belajar santri secara kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, K. A., & Gall, M. D. (2011). *Clinical supervision and teacher development* (6th ed.). John Wiley & Sons.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach* (9th ed.). Pearson Education.
- Goldhamer, R. (1969). *Clinical supervision: Special methods for the supervision of teachers*. Holt, Rinehart and Winston.
- Knowles, M. S. (1984). *The adult learner: A neglected species* (3rd ed.). Gulf Publishing.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nurhayati, E. (2021). Supervisi klinis dalam peningkatan profesional guru pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 45–58.
- Sari, R., & Hidayat, A. (2020). Efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 78–93.

Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007).

Supervision: A redefinition (8th ed.).

McGraw-Hill.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.

Zepeda, S. J. (2017). *Instructional supervision: Applying tools and concepts* (4th ed.). Routledge.